

Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Halusinasi: *Literature Review*

Diryono^{1*}, Aisyah Dzil Kamalah²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia.

*email: tantoriswandi49@gmail.com

Abstract

One of the signs and symptoms of schizophrenia hallucinations. hallucinations are the loss of human ability to distinguish internal stimuli (thoughts) and external stimuli (external word). client give perceptions or opinions about the environment without any real objekty or stimuli, one of which affects the healing of hallucinations patient is support from the family. To identify The descriptions of the family support of the patient with hallucinations through a literature review. The research method user was literature review on five articles of family support for hallucinations patient. Result of family support in patient with hallucinations got 159 respondents, (58%) good, 92 respondents (34%) enough, and 23 respondent (8%) less. Most of the respondent gave good support 159 respondents (58%) so that to increase family support it was hoped that nurses could provide health educations in the family of hallucinating , patient

Keywords: *Support, Hallucinations, Family.*

Abstrak

Salah satu dari tanda dan gejala skizofrenia adalah halusinasi Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada objek atau rangsangan yang nyata, salah satu yang mempengaruhi kesembuhan pasien halusinasi adalah dukungan dari keluarga. Mengidentifikasi Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Halusinasi melalui *literature review*. Metode penelitian yang dilakukan adalah literature review pada lima artikel dukungan keluarga pasien halusinasi. Dari dukungan keluarga pada pasien halusinasi didapatkan 159 responden (58%) baik, 92 responden (34%) cukup, dan 23 responden (8%) kurang. Sebagian besar responden memberikan dukungan baik 159 responden (58%) sehingga untuk meningkatkan dukungan keluarga diharapkan perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan di keluarga pasien halusinasi

Kata Kunci: Dukungan, Halusinasi, Keluarga

1. Pendahuluan

Masalah kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang demikian tinggi di bandingkan dengan masalah kesehatan yang lainnya yang ada di masyarakat. Gangguan kesehatan jiwa merupakan adanya gangguan pada fungsi mental yang meliputi: emosi, pikiran, perilaku, perasaan, motivasi kemauan, keinginan, daya tarik diri, dan persepsi sehingga mengganggu dalam proses kehidupan di masyarakat (Nuliyawati, 2020).

Masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia adalah masalah yang serius, jika ada empat orang, kemungkinan satu dari empat orang tersebut mengalami gangguan mental. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa, Hidayati (2011). Ada 14 negara berkembang, sekitar

76 – 85% kasus gangguan jiwa para tidak mendapatkan pengobatan. Prevalensi penderita gangguan jiwa berat pada beberapa negara berkembang sekitar 1,7/1000 orang (Hidayati 2011).

Badan Peneliti Riset Kesehatan Dasar (Rikesdes) pada tahun (2018), terdapat peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Riset pada tahun (2013), yang mengalami kenaikan 1,7 % menjadi 7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang. Berdasarkan data di atas, gangguan jiwa setiap tahunnya di Indonesia mengalami peningkatan. Populasi gangguan jiwa tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi daerah khusus ibu kota Jakarta (24,3%), Aceh (18,5%), Padang (17,7%), NTB (10,9%), dan Palembang (9,2 %) (Hidayati, 2011).

Prevalensi gangguan jiwa berat didapatkan dari wawancara dengan kepala rumah tangga atau ART yang mewakili kepala rumah tangga. Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 1,7 permil. Prevalensi skizofrenia tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Aceh yang masing-masing 2,7 permil, sedangkan yang terendah di Kalimantan Barat 0,7 permil. Propinsi Jawa Tengah menempati urutan empat terbanyak berdasarkan jumlah penderita skizofrenia (Hidayati, 2011).

Salah satu dari tanda dan gejala skizofrenia adalah halusinasi WHO (2017). Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada objek atau rangsangan yang nyata. Sebagai contoh klien mengatakan mendengar suara padahal tidak ada orang yang berbicara (Kusumawati, 2016).

Tanda dan gejala masalah halusinasi antara lain berbicara sendiri bersikap seperti mendengarkan sesuatu, berhenti berbicara sesaat di tengah-tengah kalimat untuk mendengarkan sesuatu disorientasi tidak mampu atau kurang konsentrasi cepat dalam merubah pikiran alur pikirannya kacau respon yang tidak sesuai menarik diri dari lingkungan dan sering melamun (Azzizah, 2016)

Banyak pasien halusinasi pada saat di rumah sakit kondisinya dalam keadaan baik dan diperbolehkan pulang, namun setelah dipulangkan rata-rata dalam waktu 5-7 hari kambuh dan kembali lagi dirawat di rumah sakit, karena saat di rumah keluarga terlalu sibuk dengan kegiatan rumah tangga yang menyebabkan keluarga kurang memperhatikan kepatuhan minum obat pasien, pasien diasingkan dari kehidupan sosial masyarakat, lingkungan yang tidak mendukung sehingga pasien timbulah gejala kambuh seperti marah dan mengamuk dan akhirnya dibawa kembali ke rumah sakit jiwa (Menurut azizah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, Kristina (2019). Menunjukkan ada hubungan intensitas kekambuhan pasien halusinasi dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain yang berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat si penerima dukungan akan merasa di sayang dan merasa menjadi lebih tenang. Selama itu keluarga juga diharapkan dapat tanggap dalam reaksi tanda gejala pasien kambuh. (Yosep, 2011).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga antara lain tingkat pendidikan/latar belakang pendidikan keluarga, faktor emosi keluarga,

spiritual, bagaimana cara keluarga dalam memberikan pengaruh positif terhadap pasien dalam pengobatan, faktor sosial ekonomi dan latar belakang budaya keluarga(Purnawan, 2008).

Sebanyak 7 (21,9%) anggota keluarga berperan baik dalam pemenuhan keperawatan pada pasien yaitu seperti: Mengingatkan pasien untuk mandi setiap harinya dan mengingatkan pasien untuk mengganti pakaiannya di setiap selesai mandi. Sebanyak 25 (78,1%) anggota keluarga berperan kurang baik dalam pemenuhan keperawatan diri pada pasien seperti keluarga tidak membantu pasien untuk menyikat gigi dan memebersihkan alat vitalnya menggunakan sabun setelah buang air(Parjan,Matyani & Surjana, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan *literature review* dengan judul Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Halusinasi.

2. Metode

Penelitian *literature review* dengan mengakses pubmed, google scolar dan researchGate dan di dapatkan lima artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kata kunci yang di gunakan di dalam bahasa indonesia adalah dukunga, keluarga, pasien halusinasi.sedangkan artikel internasional menggunakan support,family,hallucination patient.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari analisa data dari lima artikel yang dilakukan oleh Rahmayanti, dkk (2020), Kristina,(2020), Widiyawati, dkk (2020), Ngapiyem, dkk (2018), Orizani, dkk (2018) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil *Literature Review* Dukungan keluarga Pasien Halusinasi

| No | Artikel | Dukungan Keluarga Pada Pasien Halusinasi | | | | | | | | |
|-----------------|------------------|--|------|------|-------|------|--------|-----|--------|-----|
| | Penulis | Tahun | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | |
| | | | F | % | F | % | F | % | f | % |
| 1 | Rahmayanti | 2020 | 56 | 74,7 | 14 | 18,7 | 5 | 6,6 | 75 | 100 |
| 2 | Kristina | 2020 | 11 | 61,1 | 7 | 38,9 | NM | NM | 18 | 100 |
| 3 | Widiyawati et al | 2020 | 61 | 60 | 40 | 40 | NM | NM | 100 | 100 |
| 4 | Ngapiyem et al | 2018 | 17 | 42,5 | 13 | 32,5 | 10 | 25 | 40 | 100 |
| 5 | Orizani et al | 2018 | 14 | 35 | 18 | 45 | 8 | 20 | 40 | 100 |
| Total responden | | | 159 | 58,1 | 92 | 33,5 | 23 | 8,4 | 273 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa dukungan pada keluarga pasien halusinasi menunjukkan bahwa tingkat dukungan pada keluarga pasien halusinasi yang terbanyak adalah baik dengan jumlahresponden 159 dengan persentase (58,1%) dan yang terendah adalah kurang dengan jumlah responen 23 dengan presentase (8,4%).

Pembahasan

Hasil literatur review pada lima artikel menunjukkan tingkat dukungan pada keluarga pada pasien halusinasi sebagian besar dukungan yang diberikan adalah Baik yaitu sebanyak 159 responden (58,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pelealu (2018), Hasil yang paling banyak adalah Baik yaitu sebanyak 23 responden (8,4%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sulistyorini (2019). Hasil yang diperoleh paling banyak adalah Baik sebanyak 13 Responden dengan presentase (65%). Hal ini dikarenakan kurang memberikan dukungan pentingnya dukungan keluarga yang sedang mengalami sakit agar membantu mempercepat dalam proses penyembuhan anggota keluarga yang sedang mengalami sakit.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga yang dapat berupa barang, jasa, informasi, dan nasihat yang mampu membuat si penerima dukungan akan merasa sayang dan merasa menjadi lebih tentram. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan yang dibutuhkan (Yosep 2011). Tujuan dari dukungan keluarga itu sendiri sangat luas di terima bahwa orang yang berada di dalam lingkungan sosial yang suportif pada umumnya memiliki kondisi yang lebih baik di bandingkan dengan dengan rekannya yang tanpa keuntungan ini. Lebih khususnya karena dukungan sosial dapat di anggap menurunkan atau menyangga efek serta meningkatkan kesehatan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung (Friedman, 2010).

Bentuk dukungan keluarga pada pasien halusinasi membantu pasien Halusinasi di dalam minum obat, membantu pasien halusiansi memenuhi kebutuhan dasarnya seperti mandi, makan, mengganti baju dll.

4. Kesimpulan

Simpulan dari literature review dari lima artikel tentang dukungan keluarga pasien halusinasi adalah 159 responden (58,1%) Baik.

Referensi

- [1] Angel Pelealu, Hendro Budijuni, Ferdinan Wowiling (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keptuhan Minum Obat Pasien Skizfrenia* di (Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L.Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara).
- [2] Budi, A., Novy & Heni. (2007). *Keperawatan Kesehatan jiwa Komunitas*.
- [3] Chindy, Yohanes & Ni Made (2018). *Dukungan Keluarga Dengan FrekuensiKekambuhan Pasien Halusinasi Pendengaran* di (Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya).
- [4] Dayan, Husni dkk (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Militus Tipe 2* di (Wilayah Puskesmas Limo Depok).

- [5] Desi, Nurwulan (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anastesi* di (RSUD Sleman).
- [6] Fatach, Elsera (2015). *Hubungan Antara Dukungan Dengan Mekanisme Koping Pasien Pada Pasien Ca Mamae*.
- [7] Krisna, (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensitas Kekambuhan gangguan Halusinasi Pendengaran Poli Klinik* (Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildream).
- [8] Kuku, Ari (2015). *Hubungan ntar Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas tiga* (Kabupaten Jember).
- [9] Lenny R,J,L (2017). *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Kasus Askep Keluarga*